VISA: Journal of Visions and Ideas
Vol 4 No 3 (2024) 2404–2412 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.4200

Perbandingan Proses Pengisian SPT Tahunan antara Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan: Perspektif Magang di Kantor Konsultan Pajak Multi Sinergy Consultant

Tiska Ayu Mahardika[1], Tituk Diah Widajantie[2]
[1,2]FEB/Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
tituk.widajantie.ak@upnjatim.ac.id[2]

ABSTRACT

The process of filling out the Annual Tax Return (SPT) is an important aspect of tax obligations for taxpayers, both individuals and business entities. This research aims to analyze the comparison of the annual SPT filling process between the two types of taxpayers, as well as identify the challenges faced by intern students and provide recommendations to improve student understanding. Using descriptive comparative methods, this research was conducted at the Multi Sinergi Consultant Tax Consultant Office. The research results show: 1) The process of filling out an individual's annual tax return focuses more on collecting personal documents and individual income: 2) filling in a corporate annual tax return includes a deeper understanding of the financial structure and accounting system of a business entity. Internship students often experience difficulties, especially in connecting information from the agency's financial reports with the requirements for filling out the Agency's Annual SPT. Recommendations include more integrated education between theory and practice, as well as relevant internship experience to increase students' understanding of the process of filling out annual tax returns.
Keywords: *comparison, annual SPT, taxpayer*

ABSTRAK

Proses pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) merupakan aspek penting dalam kewajiban perpajakan bagi wajib pajak, baik individu maupun badan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan proses pengisian SPT Tahunan antara kedua jenis wajib pajak tersebut, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa magang dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Melalui metode komparatif deskriptif, penelitian ini dilakukan di Kantor Konsultan Pajak Multi Sinergi Consultant. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pengisian SPT Tahunan Orang Pribadi lebih fokus pada pengumpulan dokumen pribadi dan pendapatan individu: 2) Pengisian SPT Tahunan Badan meliputi pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur keuangan dan sistem akuntansi badan usaha. Mahasiswa magang sering mengalami kesulitan, terutama dalam menghubungkan informasi dari laporan keuangan badan dengan persyaratan pengisian SPT Tahunan Badan. Rekomendasi termasuk pendidikan yang lebih terintegrasi antara teori dan praktik, serta pengalaman magang yang relevan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang proses pengisian SPT Tahunan.
Kata kunci: Perbandingan, SPT Tahunan, Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Kewajiban perpajakan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah menjadi sumber utama pendapatan yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan

Vol 4 No 3 (2024) 2404–2412 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.4200

pelayanan publik yang penting bagi masyarakat (Agustina, 2020). Setiap individu dan badan usaha memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Salah satu bentuk pemenuhan kewajiban perpajakan tersebut adalah dengan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPh).

Menurut Tjandra et.al, (2024) proses pengisian SPT Tahunan memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda, tergantung pada jenis wajib pajaknya. Perbedaan utama terletak pada wajib pajak pribadi dan badan, yang memiliki perbedaan dalam hal kompleksitas pengisian SPT Tahunan. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh struktur dan sistem akuntansi yang diterapkan oleh masing-masing jenis wajib pajak (Hanum & Hapsari, 2022). Berdasarkan pengalaman magang di Kantor Konsultan Pajak Multi Sinergi Consultant, penulis menemukan bahwa mahasiswa umumnya menghadapi lebih banyak kesulitan dalam mengerjakan SPT Tahunan Badan dibandingkan dengan SPT Tahunan Orang Pribadi. Hal ini didasari oleh beberapa faktor yang meliputi perbedaan dalam kurikulum pendidikan, kompleksitas laporan keuangan, dan sistem akuntansi yang diterapkan oleh masing-masing jenis wajib pajak.

Perbedaan dalam kurikulum pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kesulitan mahasiswa dalam mengisi SPT Tahunan Badan (Aji et.al 2023). Selama masa perkuliahan, mahasiswa umumnya lebih banyak diperkenalkan dan diajarkan tentang pengisian SPT Tahunan Orang Pribadi, sehingga kurangnya pemahaman tentang pengisian SPT Tahunan Badan menjadi kendala utama bagi mereka. Selain itu, kompleksitas Laporan Keuangan Badan yang umumnya lebih rumit dan menggunakan bahasa Inggris juga menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam mengisi SPT Tahunan Badan. Keterbatasan pemahaman bahasa Inggris serta perbedaan terminologi antara laporan keuangan dan formulir SPT juga menjadi tantangan tersendiri.

Sistem akuntansi yang diterapkan oleh Badan umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan sistem akuntansi yang diterapkan oleh individu. Hal ini juga turut menambah kompleksitas dalam pengisian SPT Tahunan Badan, karena mahasiswa perlu memahami dan mengerti sistem akuntansi yang berbeda untuk dapat mengisi SPT dengan tepat.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan proses pengisian SPT Tahunan antara wajib pajak pribadi dan badan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perbedaan kompleksitas pengisian SPT Tahunan antara kedua jenis wajib pajak tersebut, kemudian sering kali tidak dibekali dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam pengisian SPT Tahunan Badan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kurikulum pendidikan yang lebih fokus pada SPT Tahunan Orang Pribadi. Penelitian ini harus mengeksplorasi lebih jauh bagaimana pendidikan perpajakan dapat disesuaikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengisian SPT Tahunan Badan. Serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pengisian SPT Tahunan Badan.

Vol 4 No 3 (2024) 2404–2412 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.4200

METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi pernyataan metode penelitian yang digunakan, apakah penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif, atau kombinasi keduanya. Selanjutnya berisi data dan teknik sampling, waktu dan tempat penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Untuk penelitian kuantitatif disebutkan juga definisi variabel dan hipotesis penelitian.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4), menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Menurut Moeliono (2007: 584) komparatif berarti berkenaan atau berdasarkan perbandingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif deskriptif.

Metode ini dipilih karena tujuannya adalah untuk membandingkan proses pengisian SPT Tahunan antara wajib pajak pribadi dan badan secara deskriptif, dengan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan utama antara kedua jenis wajib pajak tersebut. Metode komparatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis perbedaan dalam hal kompleksitas, kendala, dan prosedur yang terlibat dalam pengisian SPT Tahunan Orang Pribadi dan Badan.

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap proses pengisian SPT Tahunan di Kantor Pajak Multi Sinergi Consultant. Observasi ini akan dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana proses pengisian SPT Tahunan dilakukan oleh para konsultan pajak dalam menangani klien yang merupakan wajib pajak pribadi dan badan. Data akan dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap proses pengisian SPT Tahunan, serta melalui wawancara dengan para konsultan pajak untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan-perbedaan yang ada dalam proses pengisian SPT Tahunan antara kedua jenis wajib pajak tersebut. Selain itu, data juga akan didukung dengan tinjauan literatur mengenai pengisian SPT Tahunan, baik untuk wajib pajak pribadi maupun badan, guna memberikan landasan teoritis yang kuat bagi analisis perbandingan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan dalam Proses Pengisian SPT Tahunan

Proses pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap wajib pajak, baik itu individu maupun badan usaha. Namun, dalam praktiknya, terdapat perbedaan signifikan dalam proses pengisian SPT Tahunan antara wajib pajak pribadi dan badan.

1. Proses Pengisian Surat Pemberutahuan (SPT) Tahunan Orang Pribadi

   Proses pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Orang Pribadi umumnya meliputi beberapa langkah yang harus dilakukan secara teratur dan sistematis. Langkah pertama adalah pengumpulan seluruh dokumen yang diperlukan, seperti Slip Gaji, SPT Pajak Tahunan sebelumnya, Bukti Potong PPh, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pendapatan dan

Vol 4 No 3 (2024) 2404–2412 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.4200

pengeluaran selama periode yang bersangkutan. Setelah semua dokumen terkumpul, langkah berikutnya adalah mengisi formulir SPT Tahunan Orang Pribadi dengan cermat dan teliti sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Tantangan yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam mengisi SPT Tahunan Orang Pribadi adalah pemahaman yang cukup mendalam tentang terminologi pajak dan aturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, mahasiswa juga mungkin menghadapi kesulitan dalam menentukan penghitungan pajak yang tepat, terutama jika terdapat transaksi atau penghasilan yang kompleks.

Perbedaan antara laporan keuangan individu dan formulir SPT Tahunan Orang Pribadi seringkali menjadi poin analisis yang penting dalam proses pengisian SPT ini. Menurut Saputra et.al (2024) laporan keuangan individu cenderung lebih sederhana dan terfokus pada penghasilan dan pengeluaran pribadi, seperti gaji, investasi, dan pengeluaran pribadi lainnya. Di sisi lain, formulir SPT Tahunan Orang Pribadi mencakup lebih dari sekadar laporan keuangan, melainkan juga berbagai jenis penghasilan dan potensi pengurangan pajak seperti pajak penghasilan dari usaha kecil, dividen, bunga tabungan, hingga pengurangan pajak berdasarkan status perkawinan dan tanggungan keluarga. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang perbedaan antara laporan keuangan individu dan formulir SPT Tahunan Orang Pribadi sangat penting untuk memastikan bahwa pengisian SPT dilakukan dengan benar dan akurat.

2. Proses Pengisian Surat Pemberutahuan (SPT) Tahunan Badan

Pengisian SPT Tahunan Badan meliputi tahapan-tahapan khusus yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang struktur dan sistem akuntansi badan usaha. Langkah awal dalam proses ini adalah mengumpulkan laporan keuangan badan, termasuk laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan-catatan akuntansi lainnya. Setelah itu, mahasiswa harus memahami dan menganalisis informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut untuk menentukan penghasilan kena pajak, pengurangan pajak, dan kewajiban pajak badan. Kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam mengisi SPT Tahunan Badan adalah kompleksitas laporan keuangan badan yang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan individu. Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan badan dan menghubungkannya dengan persyaratan pengisian SPT Tahunan Badan

Pemahaman yang diperlukan terhadap laporan keuangan Badan dan integrasinya dengan formulir SPT Tahunan Badan menjadi kunci dalam proses pengisian SPT ini. Laporan keuangan Badan umumnya mencakup informasi yang lebih luas dan kompleks, termasuk pendapatan dan pengeluaran operasional, aset dan kewajiban, investasi, dan sumber daya manusia (Putri, 2024). Integrasi antara informasi yang terdapat dalam laporan keuangan Badan dengan formulir SPT Tahunan Badan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang terminologi akuntansi dan perpajakan

Vol 4 No 3 (2024) 2404–2412 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.4200

yang berkaitan dengan badan usaha. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang ini untuk dapat mengisi SPT Tahunan Badan dengan tepat dan akurat.

Analisis Perbandingan antara Wajib Pajak Pribadi dan Badan

Dalam ranah perpajakan, pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan menjadi kewajiban yang tak terelakkan bagi setiap wajib pajak, baik itu individu maupun badan usaha. Namun, dibalik kewajiban ini, terdapat perbedaan yang mencolok dalam proses pengisian antara wajib pajak pribadi dan badan. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada langkah-langkah teknisnya, tetapi juga dalam kompleksitas dan tingkat kesulitannya.

1. Kompleksitas Pengisian SPT Tahunan

   Dalam mengevaluasi tingkat kompleksitas dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan antara wajib pajak pribadi dan badan, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Wajib pajak pribadi cenderung memiliki penghasilan yang lebih terbatas dan struktur keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan badan usaha (Gultom, 2023). Oleh karena itu, proses pengisian SPT Tahunan pribadi umumnya lebih langsung dan kurang rumit. Di sisi lain, badan usaha sering kali memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks, dengan berbagai jenis penghasilan, pengeluaran, aset, dan kewajiban pajak yang harus dipertimbangkan. Hal ini membuat proses pengisian SPT Tahunan badan menjadi lebih rumit dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi perusahaan dan aturan perpajakan yang berlaku.

   Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan kompleksitas antara kedua jenis wajib pajak tersebut dapat diidentifikasi dari beberapa aspek. Pertama, perbedaan dalam struktur keuangan dan sistem akuntansi antara individu dan badan usaha menjadi faktor utama (Lubis & Hidayat, 2019). Badan usaha memiliki berbagai transaksi keuangan yang lebih kompleks, termasuk pendapatan dari penjualan produk atau jasa, investasi, dan pengeluaran operasional yang harus diakui secara akuntansi. Kedua, perbedaan dalam kewajiban perpajakan antara individu dan badan usaha juga turut memengaruhi kompleksitas pengisian SPT Tahunan. Badan usaha seringkali memiliki kewajiban pajak yang lebih beragam dan rumit, seperti pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, dan pajak pertambahan nilai (PPN).

2. Tantangan dan Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa Magang

   Mahasiswa magang sering menghadapi tantangan dan kesulitan dalam mengisi SPT Tahunan, baik untuk wajib pajak pribadi maupun badan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa magang adalah kurangnya pengalaman praktis dalam menghadapi situasi dunia nyata. Pengalaman di lapangan seringkali berbeda dengan apa yang dipelajari di dalam kelas, dan mahasiswa perlu belajar secara langsung dari pengalaman mereka. Selain itu, kompleksitas aturan perpajakan yang berlaku sering

Vol 4 No 3 (2024) 2404–2412 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.4200

membuat mahasiswa merasa kewalahan, terutama dalam menghadapi pengisian SPT Tahunan Badan yang lebih rumit. Faktor-faktor eksternal seperti tekanan waktu dan beban kerja yang tinggi di kantor pajak juga dapat menjadi tantangan tambahan bagi mahasiswa magang.

Dalam mengatasi tantangan dan kesulitan ini, mahasiswa perlu mengembangkan berbagai keterampilan dan strategi yang diperlukan. Mereka perlu belajar untuk bekerja secara efisien di bawah tekanan dan mengatur waktu dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Selain itu, mahasiswa juga perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang aturan perpajakan yang berlaku dan memperdalam pengetahuan mereka tentang proses pengisian SPT Tahunan, baik untuk wajib pajak pribadi maupun badan.

3. Rekomendasi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa

Dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengisi SPT Tahunan, terutama untuk wajib pajak badan, diperlukan berbagai strategi yang efektif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan integrasi antara teori dan praktik dalam kurikulum pendidikan. Mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung dari praktisi perpajakan dan melakukan simulasi pengisian SPT Tahunan Badan di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa juga perlu diberikan akses ke sumber daya yang memadai, seperti buku panduan, panduan pengisian online, dan sumber informasi lainnya yang dapat membantu mereka memahami proses pengisian SPT Tahunan dengan lebih baik.

Selain itu, pengalaman magang di kantor pajak juga merupakan bagian penting dari pembelajaran mahasiswa. Dalam pengalaman magang ini, mahasiswa dapat belajar dari praktisi perpajakan yang berpengalaman dan melihat secara langsung bagaimana proses pengisian SPT Tahunan dilakukan di dunia nyata. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan perlu bekerja sama dengan industri untuk menyediakan peluang magang yang relevan dan berharga bagi mahasiswa.

Pembahasan

Dalam analisis perbandingan antara proses pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan bagi wajib pajak pribadi dan badan, terdapat sejumlah perbedaan yang signifikan yang patut disoroti. Pertama-tama, dalam hal pengisian SPT Tahunan Orang Pribadi, langkah-langkahnya cenderung lebih terstruktur dan relatif sederhana. Proses ini dimulai dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti Slip Gaji, SPT Pajak Tahunan sebelumnya, serta bukti potong PPh. Kemudian, wajib pajak perlu mengisi formulir SPT Tahunan Orang Pribadi dengan teliti, memastikan bahwa semua informasi yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Namun, meskipun proses ini terlihat relatif *straightforward*, mahasiswa sering menghadapi kesulitan terutama terkait pemahaman tentang terminologi pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Vol 4 No 3 (2024) 2404–2412 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.4200

Perbedaan mendasar juga terlihat dalam kompleksitas laporan keuangan individu dibandingkan dengan formulir SPT Tahunan Orang Pribadi. Laporan keuangan individu umumnya lebih sederhana dan fokus pada penghasilan dan pengeluaran pribadi seperti gaji, investasi, dan pengeluaran lainnya (Halawa, 2024). Di sisi lain, formulir SPT Tahunan Orang Pribadi mencakup lebih dari sekadar laporan keuangan, melainkan juga berbagai jenis penghasilan dan potensi pengurangan pajak seperti pajak penghasilan dari usaha kecil, dividen, bunga tabungan, hingga pengurangan pajak berdasarkan status perkawinan dan tanggungan keluarga.

Sementara itu, proses pengisian SPT Tahunan Badan menuntut pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan sistem akuntansi badan usaha. Langkah awal dalam proses ini adalah mengumpulkan laporan keuangan badan, yang mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan-catatan akuntansi lainnya. Namun, kesulitan utama yang dihadapi oleh mahasiswa terletak pada kompleksitas laporan keuangan badan yang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan individu. Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan badan dan menghubungkannya dengan persyaratan pengisian SPT Tahunan Badan. Integrasi antara informasi yang terdapat dalam laporan keuangan Badan dengan formulir SPT Tahunan Badan menjadi kunci dalam proses pengisian SPT ini. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang ini untuk dapat mengisi SPT Tahunan Badan dengan tepat dan akurat.

Berdasarkan Teori Kepatuhan Pajak *(Tax Compliance Theory)*, seperti yang dijelaskan oleh Kirchler (2007), kesederhanaan dan keteraturan proses pengisian SPT untuk wajib pajak pribadi dapat meningkatkan tingkat kepatuhan. Norma sosial, tekanan sosial, dan kepercayaan terhadap sistem perpajakan memainkan peran penting dalam mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban mereka dengan benar. Meskipun proses ini terlihat *straightforward*, mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami terminologi pajak dan peraturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan pajak yang baik dan bimbingan yang memadai untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pajak.

Teori Transparansi dan Akuntabilitas *(Transparency and Accountability Theory)* menjelaskan bahwa peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pelaporan pajak dapat meningkatkan kepatuhan pajak badan usaha. Menurut penelitian Susilawati dan Wirawan (2020), serta Wardhani dan Muljono (2021), transparansi dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan serta akuntabilitas dalam proses pengisian SPT berkontribusi terhadap kepatuhan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam bidang akuntansi dan perpajakan untuk dapat mengisi SPT Tahunan Badan dengan tepat dan akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis perbandingan antara proses pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan bagi wajib pajak pribadi dan badan, terlihat bahwa proses pengisian

Vol 4 No 3 (2024) 2404–2412 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.4200

SPT Tahunan Orang Pribadi cenderung lebih sederhana dengan fokus pada pengumpulan dokumen dan pengisian formulir sesuai petunjuk. Namun, mahasiswa sering menghadapi kesulitan terutama terkait pemahaman aturan perpajakan. Sementara itu, proses pengisian SPT Tahunan Badan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan sistem akuntansi badan usaha, seringkali menjadi tantangan bagi mahasiswa. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa, baik melalui pendidikan yang lebih terintegrasi antara teori dan praktik, serta pengalaman magang di kantor pajak untuk memberikan wawasan yang lebih nyata tentang proses pengisian SPT Tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E. (2020). Hukum Pajak dan Penerapannya untuk Kesejahteraan Sosial. *Solusi*, *18*(3), 407-418.

Aji, A. W., Prabowo, A. A., & Asraf, M. (2023). Pengaruh Peran Dosen, Bahan Ajar, dan Kurikulum terhadap Kemampuan Mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan. *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, *14*(01), 44-63.

Gultom, Y. A. (2023). Basis Pemajakan Konsumsi dan Penghasilan: Perspektif Pemerintah dan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *10*(1), 115-131.

Halawa, I. J. (2024). Penerapan Pelaporan Pajak SPT Orang Pribadi Menggunakan E-Filing pada Kp2kp Gunungsitoli.

Hanum, L., & Hapsari, W. A. (2022). Determinan Behaviour Intention dalam Menggunakan Sistem E-Filling pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Malang. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, *16*(2), 230-240.

Hartono, R. (2018). Peran Konsultan Pajak dalam Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Badan. *Jurnal Konsultasi Pajak*, 7(1), 23-36.

Kirchler, E., Kogler, C., & Muehlbacher, S. (2018). Coercive and Legitimate Authority Impact Tax Compliance: The Moderating Role of Loss Aversion. *Journal of Economic Psychology,* 56, 1-17.

Lubis, H. Z., & Hidayat, M. A. (2019). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pelaporan SPT (Studi Empiris pada KPP PRATAMA Medan Petisah). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (2), 65-72.

Nugraha, E., & Sari, Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Kemudahan Pengisian SPT. *Jurnal Edukasi Perpajakan*, 6(4), 89-101.

Putri, N. L. P. D. (2024). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan RSD Mangusada* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Pratama, A., & Nugroho, B. (2020). Kompleksitas Pengisian SPT untuk Wajib Pajak Badan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 12(1), 45-58.

Vol 4 No 3 (2024) 2404–2412 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643
DOI: 47467/visa.v4i3.4200

Saputra, F. F. T., Aspirandi, R. M., & Setiawan, R. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem E-Filing Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Bondowoso. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *3*(04), 436-458.

Susilowati, D. (2019). Analisis Waktu yang Dibutuhkan dalam Proses Pengisian SPT Wajib Pajak Badan dan Pribadi. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 8(2), 67-80.

Susilawati, C., & Wirawan, H. (2020). The Impact of E-Filing System on Corporate Tax Compliance in Indonesia*. Journal of Accounting and Taxation,* 12(3), 45-61.

Tjandra, R., Yustrianthe, R. H., & Grediani, E. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada PT Fajar Bangun Raharja Surakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, *9*(1), 132-139.

Utami, S., & Lestari, I. (2020). Pengaruh Konsultan Pajak terhadap Pengisian SPT yang Benar. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 5(3), 99-112.

Wardhani, R., & Muljono, P. (2021). Transparency, Accountability, and Corporate Tax Compliance: Evidence from Indonesian listed companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting,* 19(2), 217-233.